

Analisis Tingkat Pengetahuan Guru PAUD tentang Manajemen Bencana Banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Indah Hairunisa¹, Nurlita², Daviq Chairilisyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: indah.hairunisa0259@student.unri.ac.id¹, nurlita@lecturer.unri.ac.id²,

daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah 50 Guru PAUD di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, sampel yang digunakan keseluruhan jumlah populasi yaitu 50 orang guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa analisis tingkat pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir secara keseluruhan memiliki persentase 84%, yang terdiri dari 4 indikator yang pertama pada indikator mitigasi yang terdiri dari 6 pernyataan memiliki persentase 84%, kedua indikator kesiapsiagaan yang terdiri dari 6 pernyataan memiliki persentase 84%, ketiga pada indikator tanggap darurat yang terdiri dari 6 pernyataan memiliki persentase 76,67%, dan yang keempat pada indikator pemulihan terdiri dari 4 pernyataan memiliki persentase 89,50%. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui data primer yaitu dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan tes angket.

Kata Kunci: *Pengetahuan Guru, Manajemen Bencana Banjir.*

Abstract

This study aims to determine how the level of knowledge of PAUD teachers about flood disaster management in Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The research population was 50 PAUD teachers in Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency, the sample used was the total population of 50 teachers. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Based on the results of the research that has been done, the researcher concludes that the analysis of the level of knowledge of PAUD teachers about flood disaster management as a whole has a percentage of 84%, which consists of the first 4 indicators on the mitigation indicator which consists of 6 statements having a percentage of 84%, the second indicator of preparedness which consisting of 6 statements having a percentage of 84%, the third on the emergency response indicator consisting of 6 statements having a percentage of 76.67%, and the fourth on the recovery indicator consisting of 4 statements having a percentage of 89.50%. The data collection technique was carried out through primary data, which was carried out directly by the researcher using a questionnaire test.

Keywords: *Teacher Knowledge, Flood Disaster Management.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadinya bencana alam seperti banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi dan tsunami. Bencana silih berganti diberbagai wilayah Indonesia, namun belum juga menyadarkan pentingnya melakukan persiapan menghadapi bencana. Bencana adalah peristiwa yang bisa mengancam dan mengganggu kehidupan baik oleh faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga

mengakibatkan timbulkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, maupun dampak psikologis, korban jiwa. Kota Tembilahan berada dibagian paling hilir sungai Indragiri yang secara topografi merupakan dataran rendah dipengaruhi oleh pasang surut air laut, saat musim hujan sehingga terjadi banjir yang menggenangi Kota Tembilahan dan sekitarnya. Pendidikan kebencanaan pada dasarnya merupakan salah satu aspek dari kehidupan lingkungan. Konsepsi dari pendidikan kebencanaan merupakan proses pendidikan tentang hubungan manusia dengan alam dan lingkungan binaan, termasuk antara hubungan manusia dengan dinamika alam (Yudiawan, 2020). Bencana tidak dapat dihindari siapapun, tetapi perencanaan menghadapi bencana perlu ditingkatkan untuk mengurangi resiko dampak terjadinya bencana (Purwani *et al.*, 2019). Ketika terjadinya bencana alam anak-anak yang sangat mudah menjadi korban dibandingkan orang dewasa, karena pada usia anak-anak belum bisa menyelamatkan dirinya.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Riau di tahun 2011 hingga 2018 terjadinya bencana banjir sebanyak 1.424 kasus. Dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

No	Tahun	Jumlah Kasus
1.	2011	328
2.	2014	512
3.	2018	584
Jumlah Kasus Keseluruhan		1.424

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai peran penting sebagai fasilitator, mendidik, dan menyampaikan ilmu kepada siswa untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan dalam mitigasi bencana. Guru juga merupakan pembentuk konsep diri yang berdampak besar 4 pada psikologis siswa, peran guru dalam memberikan materi kebencanaan, mitigasi dan kesiapsiagaan bencana sangat dibutuhkan di sekolah. Pengetahuan kebencanaan, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana sangatlah penting bagi guru yang sekolahnya pada daerah yang sering terjadi bencana. Karena guru sebagai sumber pengetahuan yang dipercaya siswa di sekolah, oleh sebab itu pengetahuan guru terhadap manajemen bencana perlu ditingkatkan.

Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menyampaikan pengetahuan, kepada siswa untuk mempersiapkan diri agar selalu waspada akan terjadinya bencana banjir. Manajemen bencana sangat berguna bagi keselamatan manusia jika guru memberikan materi kepada siswa tentang cara menanggulangi bencana banjir. Menurut Carter (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya meningkat pengetahuan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dideskripsikan maka penuli

Harapan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan guru khususnya mengenai tingkat Pengetahuan guru PAUD tentang Manajemen Bencana Banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret

2022 dan dilakukan di Kecamatan Tembilihan dengan sampel sebanyak 50 orang guru. Sedangkan instrument penilaian dalam penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir. Untuk mengukur pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir dilakukan dengan menggunakan data statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2013) .

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase yang dicari
- f = Frekuensi data
- N = Jumlah sampel
- 100% = bilangan tetap

Dalam menentukan kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan kategori dari pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilihan adalah sebagai berikut :

- 81%-100% = sangat baik
- 61%-80% = Baik
- 41%-60% = Sedang Atau Cukup
- 21%-40% = Rendah
- 0%-20% =Sangatrenda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Menggunakan Angket

Tabel 4. 1 Perolehan Skor Analisis Pengetahuan Guru PAUD tentang Manajemen Bencana Banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

No	Indikator	Jumlah butir soal	Skor ideal	Skor Faktual	N	%	Ket
1.	Mitigasi	6	300	252	50	84%	Sangat Baik
2.	Kesiapsiagaan	6	300	253	50	84%	Sangat Baik
3.	Tanggap Darurat	6	300	230	50	76,67%	Baik
4.	Pemulihan	4	200	176	50	89,50	Sangat Baik
Jumlah		22	1100	914	50	84,00%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 maka dapat dijelaskan pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 4 indikator. Indikator mitigasi memiliki skor 300 dengan persentase 84,00% berada pada kategori sangat baik. Indikator kesiapsiagaan memiliki skor 300

dengan persentase 84,00% berada pada kategori sangat baik. Indikator Tanggap darurat memiliki skor 300 dengan persentase 76,67 berada pada kategori baik. Indikator Pemulihan memiliki skor 200 dengan persentase 89,50% berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4. 2 Indikator Mitigasi Guru PAUD tentang Manajemen Bencana Banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

No	Pernyataan	N	Skor		%	Ket
			Ideal	Faktual		
1.	Merasakan langsung bencana banjir seseorang akan lebih siap tanpa harus mengetahui mitigasi bencana banjir	50	50	27	54%	Cukup/ Sedang
2.	Tahap awal pada penanggulangan bencana adalah mitigasi	50	50	46	92%	Sangat Baik
3.	Mitigasi bencana banjir hanya membuat seseorang siap menghadapi bencana banjir untuk menghindari bencana	50	50	38	76%	Baik
4.	Mitigasi merupakan kegiatan sebelum bencana terjadi	50	50	47	94%	Sangat Baik
5.	Mitigasi berupa serangkaian upaya untuk pengurangan resiko bencana	50	50	48	96%	Sangat Baik
6.	Penyelenggaraan penanggulangan bencana mempunyai perencanaan dalam mitigasi	50	50	46	92%	Sangat Baik
Jumlah		50	252	300	84%	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari indikator mitigasi yang terdiri dari 6 pernyataan, maka dari 6 pernyataan 5 pernyataan diantaranya sudah berada pada kategori baik dan sangat baik, ini menunjukkan bahwa pada aspek mengetahui guru di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sangat baik. Namun, untuk pernyataan yang pertama yakni “merasakan langsung bencana banjir seseorang akan lebih siap tanpa harus mengetahui mitigasi bencana banjir” dari 50 responden hanya 27 responden yang jawabannya benar yakni dengan persentase 54%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir masih banyak yang mengetahui bahwa merasakan langsung bencana banjir seseorang akan lebih siap tanpa harus mengetahui mitigasi bencana banjir, padahal sebenarnya perlunya kita mengetahui mitigasi bencana terlebih dahulu agar pada saat terjadi bencana kita mengambil tindakan yang tepat.

Tabel 4. 3 Indikator Kesiapsiagaan Guru PAUD tentang Manajemen Bencana Banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

No	Pernyataan	N	Skor		%	Ket
			Ideal	Faktual		
7.	Mengurangi bahaya yang terjadi akibat bencana banjir dengan serangkaian upaya-upaya yang dilakukan secara cepat dan tepat merupakan tujuan utama kesiapsiagaan terhadap bencana banjir	50	50	47	94	Sangat Baik
8.	Mengindari atau mengurangi resiko dan mempersiapkan diri untuk melakukan upaya yang efektif adalah bentuk kesiapsiagaan	50	50	46	92	Sangat Baik
9.	Guru perlu mengetahui tempat yang aman saat terjadi bencana banjir	50	50	50	100	Sangat Baik
10.	Ketika terjadi banjir maka anak-anak sebaiknya menghindari lokasi banjir	50	50	50	100	Sangat Baik
11.	Guru tidak perlu mengikuti seminar-seminar tentang bencana karena hal tersebut tidak penting	50	50	31	62	Baik
12.	Bencana banjir hanya merugikan aspek ekonomi saja	50	50	22	44	Sedang /cukup
Jumlah		50	300	253	84	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari indikator kesiapsiagaan yang terdiri dari 6 pernyataan. Dari 6 pernyataan 5 pernyataan diantaranya sudah berada pada kategori baik dan sangat baik, ini menunjukkan bahwa pada aspek kesiapsiagaan guru di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sangat baik. Namun, untuk pernyataan yang keenam yakni "Bencana banjir hanya merugikan aspek ekonomi saja" dari 50 responden memiliki skor 22 dengan persentase 44 % berada pada kategori sedang/cukup.

Tabel 4. 4 Indikator Tanggap Darurat guru PAUD tentang Manajemen Bencana Banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

No	Pernyataan	N	Skor		%	Ket
			Ideal	Faktual		
13.	Guru perlu mengetahui riwayat penyakit anak didik agar ketika anak terkena penyakit yang disebabkan oleh bencana banjir guru mengetahui penanganan apa yang harus dilakukan oleh guru	50	50	48	96	Sangat Baik
14.	Sekolah tidak perlu mempersiapkan ruang khusus bagi anak yang terkena gangguan kesehatan yang disebabkan oleh banjir seperti iritasi kulit, serta gangguan penyakit lainnya	50	50	15	30	Rendah
15.	Guru tidak perlu mempersiapkan strategi pembelajaran berbasis online (daring) atau aplikasi internet ketika sekolah diliburkan karena ketika anak libur maka	50	50	25	50	Sedang /Cukup

	kegiatan belajar tidak perlu dilakukan dan anak hanya butuh istirahat saja					
16.	Salah satu dampak dari banjir adalah iritasi kulit yang bisa menyebabkan infeksi luka, ruam kulit jika hal ini terjadi maka boleh menggunakan obat yang dijual di apotek. Namun jika tak kunjung sembuh konsultasikan ke dokter	50	49	98	Sangat Baik	
17.	Membuat tempat penyimpanan sementara barang-barang berharga di sekolah	50	47	94	Sangat Baik	
18.	Menyiapkan perlengkapan gawat darurat ketika terjadi bencana banjir	50	26	92	Sangat Baik	
Jumlah		50	300	253	76,67	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari indikator tanggap darurat yang terdiri dari 6 pernyataan. Dari 6 pernyataan 5 pernyataan diantaranya sudah berada pada kategori baik dan sangat baik, ini menunjukkan bahwa pada aspek tanggap darurat guru di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sangat baik. Namun, untuk pernyataan yang kedua yakni "Sekolah tidak perlu mempersiapkan ruang khusus bagi anak yang terkena gangguan kesehatan yang disebabkan oleh banjir seperti iritasi kulit, serta gangguan penyakit lainnya" dari 50 responden memiliki skor 15 berada pada kategori rendah dengan persentase 30%.

Tabel 4.5 Indikator Pemulihan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

No	Pernyataan	N	Skor		%	Ket
			Ideal	Faktual		
19.	Reboisasi (penanaman pohon kembali) merupakan salah satu cara yang bisa untuk mencegah kembali bencana banjir	50	50	44	88	Sangat Baik
20.	Anak merupakan korban yang paling dirugikan pada saat terjadi bencana banjir. Oleh karena itu bagi anak yang menjadi korban banjir meskipun sudah pulih harus tetap diperiksa kembali agar penyakit iritasi kulit tidak bertambah parah	50	50	44	88	Sangat Baik
21.	Guru mengajak anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar	50	50	46	92	Sangat Baik
22.	Sekolah memberikan tempat yang aman saat proses pembelajaran pasca bencana banjir	50	50	45	98	Sangat Baik
Jumlah		50	200	179	89,5	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari indikator pemulihan yang terdiri dari 4 pernyataan. Dari 4 pernyataan diantaranya sudah berada dikategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa pada aspek pemulihan guru di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa analisis pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir memperoleh skor 914 dengan persentase 84% yang berada pada kategori sangat baik. Adapun indikator pada analisis pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir terdiri dari mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan serta terdiri dari 22 pernyataan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada indikator mitigasi yang terdiri dari 6 pernyataan mendapat skor 252 dengan persentase 85,11% berada pada kategori sangat baik. Artinya pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilihan pada indikator mitigasi dikatakan sangat baik sesuai dengan persentase yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada indikator mitigasi yaitu sangat baik. Sejalan dengan penelitian Hayudityas (2020) yang berjudul Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. Penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah perlu dilakukan sejak dini, guna memberikan pendalaman pengetahuan serta kesiapan terhadap tindakan-tindakan yang perlu dilakukan sebelum atau pada saat terjadinya bencana alam yang tidak terduga untuk meminimalisir segala dampak yang akan terjadi. Mitigasi langkah yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana terhadap suatu bangsa atau masyarakat Yeni Solfiah, dkk (2019) Dengan demikian dapat menimbulkan kemampuan berpikir dan bertindak efektif saat terjadi bencana. Kemampuan dan pengetahuan guru yang sangat baik maka akan menurunkan resiko jatuhnya korban jiwa sehingga harapannya anak-anak mendapatkan pengetahuan dari guru disekolah secara benar terkait mitigasi bencana dan fungsinya pada saat terjadi bencana sudah mengerti apa yang harus dilakukan agar dapat mempertahankan diri dari dampak bencana.

Bencana alam memungkinkan terjadi secara spontan. Oleh karena itu, pendidikan bencana diperlukam melalui pembelajaran manajemen bencana. Pendidikan anak usia dini bagi guru memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan manajemen bencana kepada anak-anak, sehingga anak-anak memiliki kesadaran akan bencana, Yeni Solfiah, dkk (2020). Disimpulkan bahwa manajemen bencana sangat penting dan peran seorang guru sangat penting dalam memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang pengetahuan manajemen bencana. Manajemen bencana juga harus ada di dalam setiap tema pembelajaran untuk anak usia dini, dari hasil penelitian ini mitigasi yang berada pada kategori "Sangat Baik.

Pada indikator kesiapsiagaan yang terdiri dari 6 pernyataan mendapat skor 253 dengan persentase 84% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan persentase yang didapatkan pada indikator ini maka dapat diartikan guru PAUD di Kecamatan Tembilihan pada indikator kesiapsiagaan dikatakan sangat baik sesuai dengan persentase yang didapat. Hasil indikator kesiapsiagaan pada aspek menerapkan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Bahori (2013) pengetahuan dasar bencana merupakan indikator yang sangat mendasar dalam kemampuan guru saat menghadapi bencana, karena guru tidak mungkin mampu menyikapi dan merespon potensi bencana yang ada di lingkungan sekolah tanpa memiliki dasar pengetahuan yang baik, dapat diketahui bahwa kesadaran guru terhadap bencana sudah mulai tumbuh akibat dari kejadian bencana yang pernah terjadi, sehingga jika nanti terjadi bencana guru dapat mengetahui kemungkinan buruk. Peran guru sebagai pengelola kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien mampu memberikan kenyamanan saat belajar untuk mengetahui kesiapsiagaan bencana. Sikap juga merupakan perwujudan dari pengetahuan yang diimplementasikan melalui sebuah tindakan dan ketrampilan untuk mempertahankan diri dalam menghadapi bencana, selain itu perencanaan kesiapsiagaan dibentuk dengan tujuan untuk menjamin adanya tindakan cepat dan tepat saat terjadi bencana dengan memadukan dan memempertimbangkan sistem penanggulangan bencana di sekolah, dari penelitian ini mendapatkan hasil berada pada kategori "Sangat Baik.

Sesuai dengan keadaan saat terjadi banjir mengingatkan untuk menggalakan penghijauan, dan cenderung menyatakan sesuai bahwa banjir membuat guru banyak belajar dan lebih mandiri. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak selamanya bencana memberikan dampak negatif namun juga memberikan dampak yang positif yaitu membuat manusia untuk lebih belajar dan menghargai lingkungannya.

Sedangkan indikator tanggap darurat yang terdiri dari 6 pernyataan mendapat skor 230 skor dengan persentase 76,67% berada pada kategori sangat baik. Artinya guru PAUD di Kecamatan Tembilihan pada indikator tanggap darurat dikatakan sangat baik hal ini sesuai dengan persentase yang didapat. Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan oleh peneliti maka pada indikator tanggap darurat manajemen bencana berada pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase 76,67%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo,

(2014) yaitu pengetahuan guru pada saat kejadian bencana banjir berada pada presentase 88,33% sehingga termasuk dalam indeks pengetahuan mitigasi pada kategori "Sangat Baik"

Kemudian indikator pemulihan yang terdiri dari 4 pernyataan mendapat skor 179 skor dengan persentase 89,50% berada pada kategori sangat baik. Artinya guru PAUD di Kecamatan Tembilihan pada indikator pemulihan dikatakan sangat baik hal ini sesuai dengan persentase yang didapat. Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan oleh peneliti maka pada indikator tanggap darurat manajemen bencana berada pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase 89,50%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah dkk (2021) yang mendapatkan persentase 81,% yang berada pada kategori sangat baik

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan manajemen bencana banjir adanya peran BPBD setempat yang telah mengadakan kegiatan yang mendukung untuk menambah pengetahuan guru tentang manajemen bencana banjir seperti kegiatan seminar, serta penyuluhan yang ditujukan untuk menambah pengetahuan guru tentang manajemen bencana serta kemajuan teknologi yang semakin canggih yang memudahkan guru mengakses internet dan mendapatkan informasi secara lengkap mengenai manajemen bencana banjir maka pengetahuan guru tentang manajemen bencana yang berada pada kategori sangat baik sesuai dengan usaha-usaha yang telah dilakukan yang bertujuan untuk memberikan manajemen bencana banjir secara sangat baik.

Dari hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir maka sangat penting bagi guru memiliki pengetahuan manajemen bencana banjir karena seperti yang telah dijelaskan guru memiliki peranan penting dalam memberikan atau menyampaikan ilmu kepada anak. Seperti yang diketahui anak merupakan korban yang paling dirugikan ketika terjadi bencana banjir, mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan suatu bangsa. Untuk itu guru harus bisa memberikan perlindungan semaksimal mungkin agar anak tidak menjadi korban dalam bencana banjir. Guru memiliki peranan penting menyampaikan informasi kepada anak tentang perlindungan atau manajemen bencana banjir dengan baik agar anak terhindar dari korban bencana banjir yang dapat mengganggu anak terutama pada aspek kesehatan.

Pada anak usia dini sumber daya manusia yang dapat dibimbing sebagai cara penanggulangan resiko bencana sehingga mereka akan siap menghadapi bencana dan dalam bermasyarakat untuk menghadapi bencana alam yang mungkin, akan terjadi dan tanpa di prediksi, sekolah merupakan lembaga yang efektif dalam memberikan perubahan pola pikir bermasyarakat, melalui mitigasi bencana agar pada saat terjadi bencana dapat mengambil tindakan yang tepat Hayudityas (2020). Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan tentang pentingnya peran guru dalam manajemen bencana di sekolah kepada anak, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Sarwidi (2013) dalam Rizkia,dkk (2020) bahwasanya konsep sekolah siaga bencana dimaksudkan sebagai upaya membangun kesiapsiagaan sekolah dan komunitasnya dalam mengantisipasi bencana. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan King (2005) dalam Rizkia Mutiara Ramadhani,dkk (2020) mengenai siklon tropis rawan di Australia yang menunjukkan bahwa kesadaran, kesiapan, serta pengetahuan masyarakat memiliki kontribusi besar dalam pendidikan dan strategi mitigasi terhadap bencana. Sehingga ketika terjadi bencana, masyarakat tidak lagi kebingungan dan panik karena telah memahami bagaimana cara mengurangi risiko bencana. Anak diharapkan dapat membawa ilmu yang mereka peroleh dari sekolah sehingga bisa membangun budaya sadar bencana di lingkungannya dalam menghadapi bencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari indikator mitigasi yang terdiri kategori baik dan sangat baik, ini menunjukkan bahwa pada aspek mengetahui guru di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sangat baik.

2. Pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari indikator kesiapsiagaan sudah berada pada kategori baik dan sangat baik, ini menunjukkan bahwa pada aspek kesiapsiagaan guru di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sangat baik.
3. Pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari indikator tanggap darurat sudah berada pada kategori baik dan sangat baik, ini menunjukkan bahwa pada aspek tanggap darurat guru di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sangat baik.
4. Pengetahuan guru PAUD tentang manajemen bencana banjir di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari indikator pemulihan sudah berada dikategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa pada aspek pemulihan guru di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., dan A. Bambang. 2013. Survei Manajemen Wahana Outbound Di Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 2(10): 680–685.
- Arsyad, M. 2017. Modul manajemen penanggulangan bencana pelatihan penanggulangan bencana banjir 2017. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Kontruksi*. 77.
- Awaliyah, N., A. Ariyaningsih, dan A. Ghozali. 2020. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Banjir di DAS Ampal/Klandasan Besar dan Kesesuaian Program dengan Faktor Penanganannya. *Jurnal Penataan Ruang*. 15(2): 57.
- Bahri, Z., dan N. Oemati. 2016. Analisa dimensi Saluran Drainase terhadap Banjir yang Terjadi diwilayah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang. *Universitas Muhammadiyah Palembang*. 4(3): 89–93.
- Batlaery, S. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. 7(2): 135–155.
- Darmawan, D., dan S. Fadjarajani. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*. 4(1): 37–49.
- Didit Damayanti, Pria Wahyu RG, M. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Pada Kepala Keluarga Di Rt 06/Rw 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan Puncu-Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 5(2): 1–8.
- Eldi. 2020. ANALISIS PENYEBAB BANJIR DI DKI JAKARTA. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(6): 1057–1064. Diambil dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Ferianto, K., dan U. N. Hidayati. 2019. Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. 5(2): 88–94.
- Galih Razuna Alghifari. 2020. Manajemen Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar. *Program Studi Administrasi Publik*. 7(9): 1689–1699.
- Hayudityas, B. 2020. Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Edukasi Nonformal*. 68(1): 1–12. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Imam Bahori. 2013. Peran Guru Terhadap Kesiapsiagaan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Iqbal, H. 2013. Misbahuddin. Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukito, A. F., dan M. S. Suharjo. 2014. *Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Ngrombo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. *Geoedukasi* (Vol. III). Diambil dari http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29988%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/29988/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Nasrullah, Y., Z. Akbar, dan A. Supena. 2021. Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(2): 832–843.
- Purwani, A., L. Fridani, dan F. Fahrurrozi. 2019. Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1): 55.
- Ratu, M., E. P. Rahayu, M. Masribut, H. Herniwanti, dan N. Nopriadi. 2021. Analisis Pencegahan Dan Penanggulangan Darurat Kebakaran Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*. 5(1): 25–30.
- Rizkia Mutiara Ramadhani, Fitri Andrianti Indah Gustaman, Muhammad Sarip Kodar, I. K. W. 2020. Implementasi Program Sekolah Aman Bencana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Balikpapan Kalimantan Timur. *JIPSINDO*. 7(2): 102–118.
- Sarapang, H. T., O. H. A. Rogi, dan P. Hanny. 2019. Analisis Kerentanan Bencana Tsunami Di Kota Palu. *Jurnal Spasial*. 6(2): 432–439. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/25325>
- Setiawati, I., G. T. Utami, dan F. Sabrian. 2020. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*. 10(2): 158.
- Solfiah, Yeni, Devi Risma, Hukmi, R. K. 2020. Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Manajemen Bencana Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 772.
- Solfiah, Y., D. Risma, H. -, dan R. Kurnia. 2019. the Knowledge of Early Childhood Education Teachers About Natural Disaster Management. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. 2(2): 159.
- Solfiah Yeni, And Early Childhood Education 2018 B University of Riau. 2020. What is disaster. Bandung; ellunar
- Sukoco, J. B. 2021. Manajemen Bencana Berbasis Humanitarian Logistics di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*. 4(11): 1558–1572. Diambil dari <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Susilo, D. P. 2014. Tingkat Pengetahuan Guru dalam Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMK Muhammadiyah 1 Kartasura. *Artikel Publikasi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (1): 1–24. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature10402%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature21059%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577%0Ahttp://>
- Wulandari, M. R. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peringatan Dini di Sekolah Muhammadiyah Di Kabupaten Karanganyar. *Tunas Geografi*. 8(1): 33.
- Wulandari, R., R. Kurnia, dan Y. Solfiah. 2021. Pengembangan Media Hologram Untuk Pengetahuan Manajemen Bencana Banjir Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendidikan Tambusai*. 5(2017): 10355–10360.
- Wulansari, D., A. Darumurti, D. Hartomi, dan A. Padma. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Bencana. *Journal of Governance And Public Policy*. 4(3).
- Yudiawan, A. 2020. Mitigasi Bencana: Manajemen Wabah Covid-19 Di Satuan Paud. *Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2): 112–124.